

BAB II

TINJAUAN UMUM PROYEK DAN LOKASI

2.1 Tinjauan Umum Taman Rekreasi

2.1.1 Pengertian Taman Rekreasi

Taman rekreasi dirancang khusus untuk kegiatan rekreasi dan hiburan yang mencakup fasilitas untuk olahraga, permainan, piknik, dan aktivitas luar ruangan lainnya. Dilihat dari desainnya, taman rekreasi sering kali dilengkapi dengan elemen seperti lapangan, area bermain, dan tempat duduk atau beristirahat. Desainnya lebih berfokus pada pengadaan ruang untuk aktivitas fisik dan sosial. Serta target yang dituju oleh taman rekreasi yaitu dari berbagai usia yang butuh bersenang-senang dan beraktivitas fisik (Lewakabessy, 2021).

2.1.2 Fungsi Taman Rekreasi

Taman rekreasi yaitu sebagai tempat tujuan untuk berwisata dan memiliki beberapa fungsi lainnya seperti berikut

1. Fungsi Rekreasi

Sebagai wadah untuk melepaskan diri dari rutinitas dan tekanan dari aktivitas sehari-hari. Kegiatan rekreasi dapat memulihkan energi baik fisik maupun psikis sehingga seseorang dapat beraktivitas dengan pikiran dan jiwa yang segar. Dengan demikian, rekreasi dapat menjadi mekanisme adaptif yang mendukung keseimbangan antara kebutuhan kerja dan kehidupan pribadi.

2. Fungsi Pendidikan

Sebagai wadah informasi dan pengetahuan kepada pengunjung terkait dengan tema taman rekreasi serta memberikan peluang untuk belajar hal baru, mengembangkan kreativitas, dan mengeksplorasi dunia luar.

3. Fungsi konservasi

Sebagai wadah perlindungan terhadap ekosistem alami seperti vegetasi dan dapat menjadi habitat bagi spesies flora dan fauna dalam upaya melestarikan alam.. Selain itu, area hijau dapat membantu menurunkan suhu sekitar, dan dengan adanya konservasi maka menciptakan peluang kerja dan pendapatan bagi masyarakat lokal.

2.1.3 Tipe Taman Rekreasi

Saat ini industri pariwisata sudah semakin berkembang sehingga banyak berbagai tipe taman yang memberikan manfaat yang berbeda. Contohnya:

- a. Taman yang dapat berfungsi untuk sarana olahraga, baik berupa lapangan dengan fasilitas street furniture seperti kursi, trotoar, lampu jalan, air mancur, *jogging track* dan jalur bersepeda adalah ruang terbuka hijau yang dirancang untuk mendukung aktivitas fisik dan kebugaran.
- b. Taman rekreasi budaya yang memberikan kontribusi pada kebudayaan wilayah tersebut seperti apresiasi kepada objek peninggalan sejarah, atraksi kesenian warga, dan objek lainnya yang ada kaitannya dengan budaya.
- c. Taman rekreasi pendidikan yang ditujukan untuk kepentingan ilmu pengetahuan sekaligus dikemas dalam suasana rekreatif. Taman dengan tipe ini menciptakan suasana yang mendukung pembelajaran interaktif, eksplorasi, dan pengalaman menyenangkan bagi pengunjung.
- d. Taman rekreasi alam yang menawarkan keindahan dan kekayaan alam.
- e. Taman rekreasi air yaitu tempat rekreasi yang memerlukan air sebagai media utama dari fasilitasnya.

2.1.4 Persyaratan dan Standar – Standar Perencanaan dan Perancangan Taman Rekreasi

Tabel 2.1
Persyaratan Standar Perencanaan

Aspek Persyaratan	Uraian Persyaratan
Persyaratan Umum A. Lokasi	1. Area taman rekreasi mudah dicapai dengan kendaraan pribadi maupun umum seperti motor, mobil, dan bus. 2. Sesuai dengan kriteria perencanaan tata wilayah kota dan rencana pengembangan pariwisata daerah.

	3. Lokasi aman dari banjir, bau tidak sedap, asap polusi, dan air yang kotor.
B. Luas dan Penataan Lahan	Lahan yang direncanakan harus dibagi dan ditata sesuai dengan kebutuhan dan fasilitas penunjang supaya lahan dapat digunakan secara maksimal dengan memperhatikan pengguna fasilitas.
C. Bangunan	1. Harus memenuhi ketentuan tata bangunan dan sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku. 2. Elemen arsitektural yang akan ditampilkan sebagai “wajah” disesuaikan dengan kondisi lingkungan dan iklim dari daerah sekitar.
D. Lahan Parkir	Ketersediaan lahan yang cukup luas untuk parkir kendaraan pribadi maupun kendaraan umum pengunjung.
Fasilitas	
A. Vegetasi	1. Lahan terbuka ditumbuhi rumput, tanaman hias atau pohon besar hingga bunga. 2. Disediakan jalan sepanjang taman beserta tempat duduknya.
B. Area Bermain	Area yang fungsinya untuk bermain baiknya teduh dan nyaman serta disediakan fasilitas edukasi dan hiburan.
C. Fasilitas Kantor	

1. Kantor Pengelola 2. <i>Information Center</i> 3. Pos Keamanan 4. <i>Lost and Found</i> 5. <i>Medical Center</i> 6. Fasilitas Kebersihan 7. Toilet 8. <i>Food Court</i>	Ruang khusus pengelola dan sekretariat. Ruang yang digunakan untuk mencari / menyampaikan informasi. Ruang khusus personil keamanan untuk menjaga taman rekreasi. Fasilitas untuk mencari atau menemukan barang yang hilang. Sarana penting untuk mempersiapkan hal hal diluar dugaan seperti cedera atau sakit. Tersedia tempat sampah dan personil petugas kebersihan untuk membantu menjaga ekosistem taman rekreasi. Disediakan toilet untuk pria dan wanita beserta untuk penyandang disabilitas. Disediakan fasilitas <i>food court</i> atau kantin untuk tempat istirahat dan makan pihak pengelola.
D. Instalasi Teknik 1. Air 2. Listrik 3. Engineering Room 4. Sistem Riol dan Drainase 5. Komunikasi	Tersedia air bersih yang cukup untuk menunjang adanya taman rekreasi maupun untuk sanitasi. Tersedia listrik yang cukup dan menyediakan tenaga listrik cadangan. Ruangan untuk kelistrikan dan dilengkapi alat pemadam kebakaran. Sistem riol pada taman rekreasi wajib dilengkapi dengan septictank dan drainase yang tepat yaitu saluran taman rekreasi berhubungan dengan sistem saluran pembuangan air umum.

6. Saluran pembuangan air kotor / limbah	Menyediakan saluran telepon baik untuk internal maupun eksternal.
7. Sistem Suara	Dibutuhkan agar limbah pembuangan dialirkan secara lancar. Dibutuhkan sistem tata suara yang baik guna memperlancar pertukaran informasi di lingkungan taman rekreasi.
8. Ruang Peralatan	Tersedia ruangan untuk meletakkan perabotan penunjang taman rekreasi.
9. Ruang Panel Surya	Ruang untuk menyimpan cadangan energi listrik.

2.2 Tinjauan Umum Kabupaten Bantul

2.2.1 Kondisi Administratif & Geografis Kabupaten Bantul

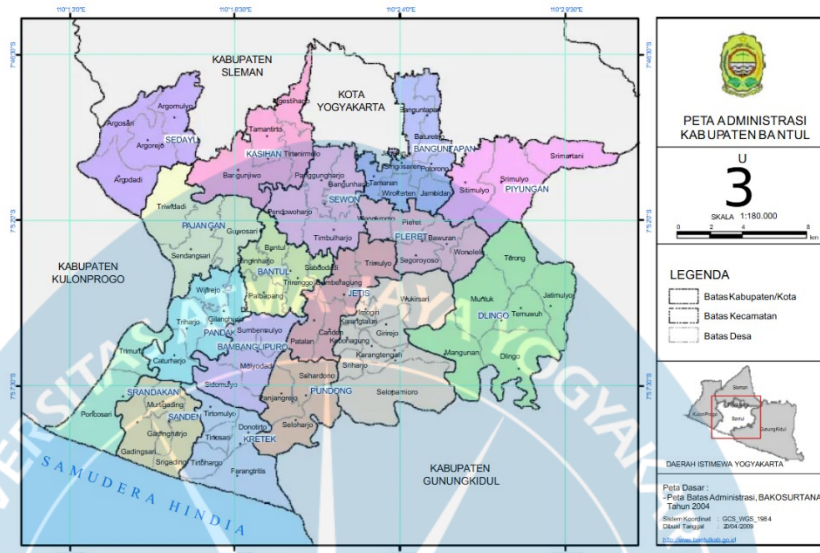
Kabupaten Bantul merupakan salah satu Kabupaten di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Kabupaten Bantul memiliki Ibukota di Kecamatan Bantul yang merupakan pusat pemerintahan sekaligus pusat perekonomian. Kabupaten Bantul juga mempunyai 6 sungai besar yang membelah daratan, yaitu Sungai Progo, Sungai Opak, Sungai Oya, Sungai Winongo, Sungai Code, dan Sungai Bedog. Sehingga Kabupaten Bantul memiliki potensi pengembangan seperti keanekaragaman hayati dan bentangan alamnya. Sesuai dengan slogannya yaitu “Projotamansari” yang berartikan produktif, ijo royo-royo, tertib, aman, sehat, dan asri.

Kabupaten Bantul merupakan daerah yang strategis karena terdapat berbagai macam potensi baik dari kondisi alam maupun ekonomi. Secara geografis, Kabupaten Bantul terletak pada 07°44'04" 08°00'27" Lintang Selatan dan 110°12'34" - 110°31'08" Bujur Timur.

Kabupaten Bantul berbatasan dengan beberapa Kabupaten/Kota di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta, yakni:

- a) Wilayah Barat berbatasan dengan Kabupaten Kulon Progo.
- b) Wilayah Utara berbatasan dengan Kota Yogyakarta dan Kabupaten Sleman.

- c) Wilayah Selatan berbatasan dengan Samudra Hindia.
- d) Wilayah Timur berbatasan dengan Samudra Hindia dan Kabupaten Gunungkidul.



Gambar 2.1 Peta Administratif Kabupaten Bantul

Secara administratif, Kabupaten Bantul memiliki 17 Kecamatan, 75 Desa, dan 933 Padukuhan (Tabel 2.2).

Tabel 2.2

Wilayah Administrasi Kabupaten Bantul

No	Kecamatan	Jumlah Desa	Jumlah Dusun	Luas (Km2)
1.	Srandakan	2	43	18,32
2.	Sanden	4	62	23,16
3.	Kretek	5	52	26,77
4.	Pundong	3	49	24,30
5.	Bambanglipuro	3	45	22,70
6.	Pandak	4	49	24,30
7.	Pajangan	3	55	33,25
8.	Bantul	5	50	21,95
9.	Jetis	4	64	21,47
10.	Imogiri	8	72	54,49
11.	Dlingo	6	58	55,87

12.	Banguntapan	8	57	28,48
13.	Pleret	5	47	22,97
14.	Piyungan	3	60	32,54
15.	Sewon	4	63	27,16
16.	Kasihan	4	53	32,38
17.	Sedayu	4	54	34,36
	Jumlah	75	933	504,47

Sumber : Tata Pemerintahan SetKab Bantul dalam (Kab. Bantul.go.id)

2.2.2 Kondisi Demografis Kabupaten Bantul

Berdasarkan data Kabupaten Bantul Dalam Angka (2020), persebaran penduduk di Kabupaten Bantul tergolong kurang merata yakni ditandai dengan laju pertumbuhan penduduk sebesar 1,02 pada tahun 2018-2019 (BPS, 2020). Dengan wilayah kepadatan tertinggi yaitu Kecamatan Pleret 4.874 jiwa/km², Kecamatan Sewon 3.812 jiwa/km², dan Kecamatan Piyungan 3.067 jiwa/km². Sedangkan wilayah kepadatan penduduk terendah yaitu Kecamatan Imogiri 726 jiwa/km² (Tabel 2.3).

Tabel 2.3

Laju Pertumbuhan Penduduk 2020

No	Kecamatan	Penduduk	Laju Pertumbuhan Penduduk (2018 – 2019)	Kepadatan Penduduk (Jiwa/km ²)
1	Srandakan	31,218	0.17	1,704
2	Sanden	31,972	0.02	1,380
3	Kretek	30,863	0.03	1,153
4	Pundong	35,908	0.67	1,478
5	Bambanglipuro	41,880	0.62	1,845
6	Pandak	52,013	0.45	2,140
7	Pajangan	64,365	1.09	1,936
8	Bantul	58,549	0.59	2,667
9	Jetis	63,542	0.57	2,960
10	Imogiri	39,537	1.14	726
11	Dlingo	48,170	1.41	862

12	Banguntapan	52,333	1.24	1,838
13	Pleret	111,955	1.66	4,874
14	Piyungan	99,807	1.32	3,067
15	Sewon	103,527	1.32	3,812
16	Kasihan	36,040	1.62	1,113
17	Sedayu	47,646	1.26	1,387
BANTUL		949,325	1.02	1,882

Sumber : Kabupaten Bantul Dalam Angka, 2020

2.2.3 Kondisi Ekonomi Wilayah Kabupaten Bantul

Untuk mengukur kinerja pembangunan ekonomi makro di suatu wilayah, maka dapat dinilai dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang didapatkan melalui penjumlahan nilai tambah barang dan jasa yang dihasilkan dari seluruh unit usaha selama periode tertentu (Tabel 2.4).

Tabel 2.4

Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (Miliar Rupiah)

Lapangan Usaha	PDRB		Laju Pertumbuhan PDRB (2018-2019)
	2018	2019	
Pertanian	2073	2075.6	0.13
Pertambangan	104.5	104.2	-0.27
Industri Pengolahan	2703.2	2848.5	5.38
Pengadaan Listrik dan Gas	30.6	32	4.73
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, dan Daur Ulang	14.5	15.7	8.25
Konstruksi	1780.8	1872.8	5.17
Perdagangan Besar dan Eceran	1566.5	1647.7	5.19
Transportasi dan Pergudangan	888.3	945.7	6.46
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1973.1	2144.5	8.68
Informasi dan Komunikasi	1872.4	2008.9	7.29
Jasa Keuangan dan Asuransi	480	527.8	9.97
Real Estat	1238.7	1318.3	6.43

Jasa Perusahaan	99.9	107.3	7.38
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial	1235.1	1277.2	3.42
Jasa Pendidikan	1329.3	1417.6	6.65
Jasa Kesehatan	350.4	375	7.02
Jasa Lainnya	410.9	435.9	6.09
PDRB	18,151.2	19,154.7	5.53

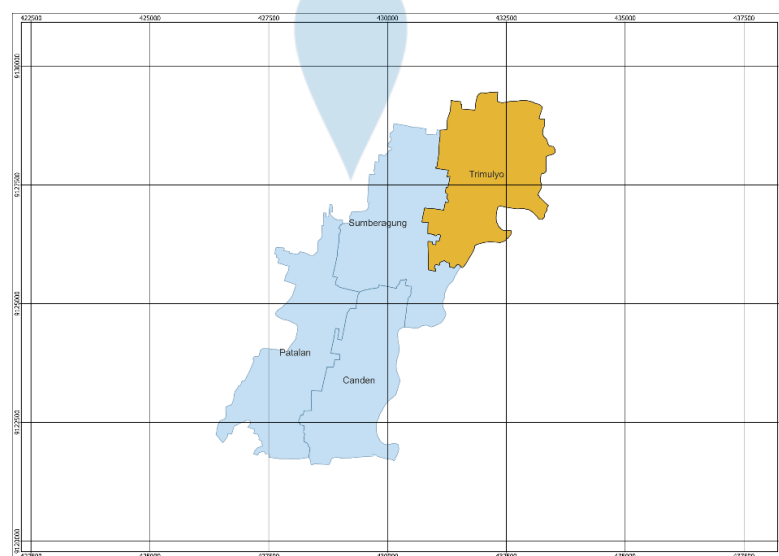
Sumber : Kabupaten Bantul Dalam Angka, 2020

2.3 Kondisi Administratif Kecamatan Jetis

Kecamatan Jetis merupakan salah satu dari 17 Kecamatan yang ada di Kabupaten Bantul, DIY. Kecamatan Jetis memiliki luas wilayah 3.759,6458 Ha. Kecamatan Jetis dipimpin oleh 13.873 KK. Jumlah penghuni keseluruhan penduduknya yakni 49.226 jiwa dengan jumlah penduduk laki-laki 23.851 orang dan penduduk perempuan 25.375 orang. Tingkat kepadatan penduduk di kecamatan jetis adalah 1309 jiwa/km². Dan sektor pekerjaan terbesar di Kecamatan Jetis adalah petani. Berdasarkan data monografi Kecamatan tercatat 20.264 orang atau 41,16% penduduk Kecamatan Jetis bekerja di sektor pertanian (PERMADI, 2018).

Wilayah administratif di Kecamatan Jetis yaitu:

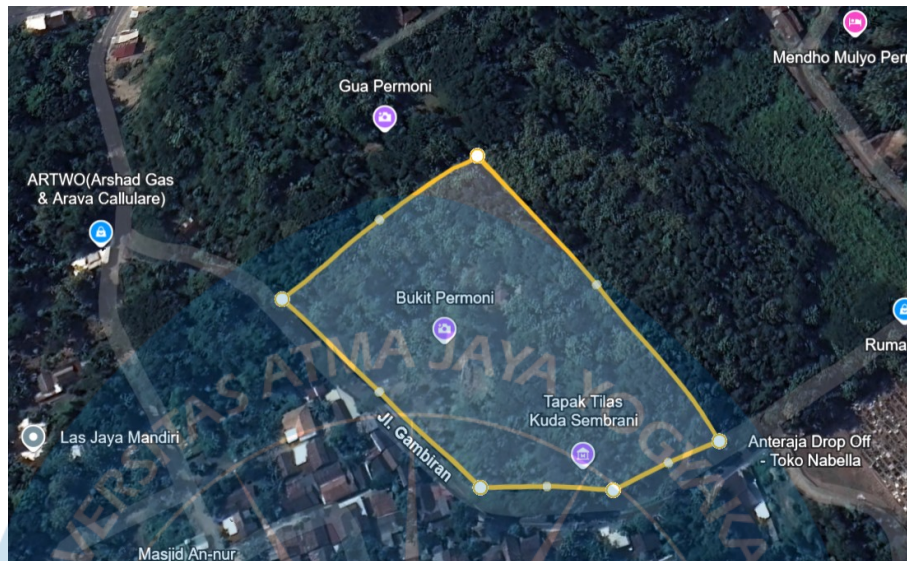
- Desa Patalan
- Desa Candan
- Desa Sumberagung
- Desa Trimulyo



Gambar 2.2 Peta Kecamatan Jetis

2.4 Pemilihan Tapak

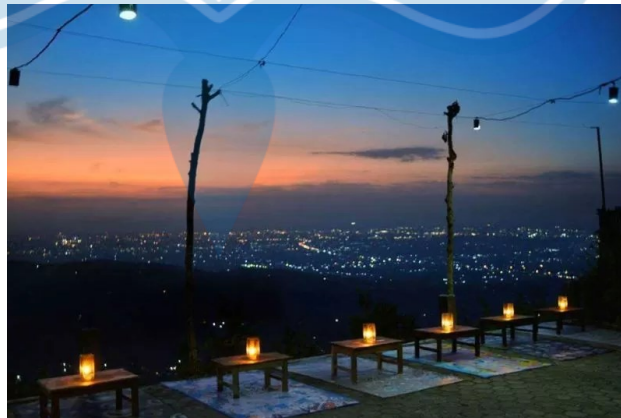
Lokasi tapak yang diambil yaitu Bukit Permoni, Trimulyo, Jetis, Kabupaten Bantul (Gambar 2.3).



Gambar 2.3 Peta Tapak Bukit Permoni
Sumber : Diolah dari Google Earth

Kecamatan Trimulyo secara administratif terdiri dari dusun Blawong I, Blawong II, Dusun Bembem, Dusun Kembangsono, dan Dusun Sindet. Secara potensi, tiap dusun memiliki kelebihan potensi masing – masing, yaitu:

1. Zona Blawong I dengan potensi alamnya yaitu Bukit Permoni, bumi perkemahan, *outbond* area, dan Watu Amben.



Gambar 2.4 Pemandangan Watu Amben
Sumber : Radar Jogja

2. Zona Blawong II dengan potensi masyarakatnya sebagai pengrajin songket, kerudung, payet, perak, dan bordir.



Gambar 2.5 Pengrajin Perak
Sumber : Telisik.id

3. Zona Bembem, dengan potensinya yaitu dermaga susur, kali opak, jembatan gantung bambu runcing, dan *art shop / handcraft*.



Gambar 2.6 Kali Opak
Sumber : Detik Travel

4. Zona Sindet, dengan potensi wisata aneka kerajinan kaca dan payet.
5. Zona Kembangsono, potensinya wisata batik sekar nitik, topeng kayu, dan pasar tradisional.



Gambar 2.7 Batik Sekar Nitik
Sumber : Bantulkab.go.id

6. Zona Puton, dengan potensi wisata situs watu ngelak, tempat pemancingan, kuliner, dan kesenian gejog lesung.



Gambar 2.8 Kesenian Gejog Lesung
Sumber : Wikipedia

Site yang terpilih sudah berupa bukit yang sudah terbentuk dari awal untuk tujuan wisata, namun tetap terdapat beberapa kekurangan dari eksisting Bukit Permoni, yaitu (Tabel 2.5)

Tabel 2.5

Kondisi Eksisting Bukit Permoni

Eksisting	Kondisi
Area Parkir	Tidak tersedianya lahan datar yang cukup luas untuk parkir kendaraan seperti mobil, motor, bus, dan sepeda.
Akses Masuk Utama	Tidak terdapat panduan akses tanda arah wisata / tracking yang jelas.
Sirkulasi	Sirkulasi yang sudah ada perkerasan hanya bisa dilalui 2 orang sejajar, batuan berlumut dan tanah yang licin, tidak ada panduan tracking jalan dan arah, jalan berbelok dan terjal, perkerasan hanya pada jalur sirkulasi, kurang terawat, cukup bahaya untuk anak kecil dan lansia.
Kontur	Kontur tidak merata
Toilet	Air tidak bisa menyala dan pintu tidak berfungsi
Vegetasi	Tumbuh liar dan kurang tertata
Area Goa	Area dalam goa kurang terang dan kurang aman

Setelah adanya kondisi eksisting, lalu berikut adalah potensi dan masalah lokasi dari Bukit Permoni.

Potensi yang sudah dimiliki yaitu sebagai berikut :

1. Sudah ada situs bersejarah yang terkenal di Bukit Permoni yaitu Goa Permoni dan Watu Amben.
2. Tersedia potensi wisata alam, budaya, sejarah, dan minat khusus.
3. Terdapat pemandangan area perbukitan.
4. Area eksisting berupa lahan hijau yang mendukung lansekap wisata alam.
5. Lahan Hijau dapat dijadikan wisata *camping ground* dan wisata kuliner.

Lalu selain memiliki potensi, Bukit Permoni juga memiliki permasalahan di tapak yakni:

1. Akses jalan utama ke lokasi lumayan sempit.
2. Sirkulasi berkontur dan cukup berbahaya untuk anak-anak dan lansia.
3. Sirkulasi jalan licin dan berlumut.
4. Vegetasi di site tidak terawat.
5. Akses masuk belum memiliki *track* arah.

2.5 Kebijakan Regulasi Tapak

Kabupaten Bantul memiliki regulasi berdasarkan Keputusan Bupati Bantul no 7 tahun 2024 yaitu tentang Rencana Detail Tata Ruang Wilayah Perencanaan Pantai Selatan tahun 2024 – 2044 yaitu

Pasal 43

- (2) KDB maksimal, KLB maksimal, KDH minimal, dan KTB maksimal sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a, huruf b, huruf c, dan huruf d diterapkan pada Kawasan Lindung:
 - a. Zona Badan Air dengan kode BA;
 - b. Zona Perlindungan Setempat dengan kode PS;
 - c. Zona Ruang Terbuka Hijau dengan kode RTH terdiri dari;
 1. Sub-zona Taman Kelurahan dengan kode RTH-4;
 2. Sub-zona Pemakaman dengan kode RTH-7; dan
 3. Sub-zona Jalur Hijau dengan kode RTH-8;
 - d. Zona Konservasi dengan kode KS berupa Sub-zona Kawasan Konservasi Perairan dengan kode KPR;
 - e. Zona Lindung Geologi dengan kode LGE berupa Sub-zona Keunikan Bentang Alam dengan kode LGE-2;
 - f. Zona Cagar Budaya dengan kode CB; dan
 - g. Zona Ekosistem Mangrove dengan kode EM.

Gambar 2.9 RDTR Wilayah Perencanaan Pantai Selatan 2024-2044
Sumber : PemKab Bantul

Perancangan taman rekreasi masuk ke dalam Sub-zona Jalur Hijau dengan kode RTH-8 yaitu area atau jalur penempatan tanaman serta elemen lansekap yang terletak dalam ruang milik jalan maupun ruang pengawasan jalan. Penggunaannya lebih bersifat terbuka, tempat tumbuhnya tanaman baik secara alamiah maupun yang sengaja ditanam.

Zona Lindung Geologi (LGE) adalah wilayah yang ditetapkan dengan fungsi utama melindungi kelestarian gejala geologi yang mencakup keunikan batuan dan fosil, keunikan bentang alam, keunikan proses geologi, dan imbuhan air tanah.

Regulasi KDB, KLB, KDH yang berlaku untuk pariwisata berdasarkan Peraturan Kabupaten Bantul :

KDB (%)	40
KLB	1,0 – 1,2
KDH (%)	10
GSB	a) Jalan arteri primer tidak kurang dari 23 (dua puluh tiga) meter; b) Jalan arteri sekunder tidak kurang dari 20 (dua puluh) meter; c) Jalan kolektor primer tidak kurang dari 15 (lima belas) meter; d) Jalan lokal primer tidak kurang dari 10 (sepuluh) meter; dan e) Jembatan tidak kurang dari 100 (seratus) meter ke arah hulu dan hilir.

KLB maksimal untuk bangunan tidak bertingkat adalah $2 \times \text{KDB}$. Sedangkan untuk bangunan bertingkat maksimum lantai adalah 4 lantai ($4 \times \text{KDB}$).